

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* DISKUSI MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA

Melkianus Meta Meha Nggengga¹, I Ketut Surata², Dewa Nyoman Oka³

Jurusan Pendidikan Biologi
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Saraswati

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2018/2019 melalui implementasi model pembelajaran tipe *Group Investigation (GI)* berbasis diskusi. Jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, sedangkan prestasi belajar siswa menggunakan tes hasil belajar. Nilai Rata-rata aktivitas belajar siswa pada refleksi awal mencapai 24,29 dengan kategori kurang aktif, pada siklus I menjadi 29,2 berada pada kategori Cukup Aktif dan pada siklus II rata-rata aktivitas siswa menjadi 34,48 berada pada kategori Aktif. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada refleksi awal mencapai 69,03, sedangkan pada siklus I 73,87 dan pada siklus II menjadi 79,35. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Daya Serap Siswa pada refleksi awal mencapai 69,03%, siklus I mencapai 73,87% dan siklus II mencapai 79,35%. Ketuntasan Klasikal pada Refleksi Awal 38,71%, siklus I menjadi 64,51% dan siklus II mencapai 96,77%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)* berbasis diskusi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2018/2019.

Kata kunci: Model pembelajara GI, Diskusi, aktivitas dan hasil belajar.

ABSTRACT

The study aims to determine the increase in activity and learning outcomes of students of class VIII C SMP Negeri 3 Tabanan in the academic year 2018/2019 through the implementation of discussion-based Group Investigation (GI) type learning models. This type of classroom action research is carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely action planning, action implementation, observation / evaluation, and reflection. The data collection method used is the observation sheet, while the student learning achievements use the learning outcomes test. The average value of student learning activities at the initial reflection reached 24.29 with the category of less active, in the first cycle to 29.2 in the category Active Enough and in the second cycle the average activity of students became 34.48 in the Active category. The average value of student learning achievement at the initial reflection reached 69.03, while in the first cycle 73.87 and in the second cycle became 79.35. The results also showed that Student Absorption on initial reflection reached 69.03%, the first cycle reached 73.87% and the second cycle reached 79.35%. Classical completeness in early reflection was 38.71%, cycle I became 64.51% and cycle II reached 96.77%. Thus, it can be concluded that the implementation of discussion-based Group Investigation (GI) learning models can improve student learning activities and outcomes in science subjects of class VIII C Public Middle School 3 Tabanan academic year 2018/2019.

Keywords: GI learning models, discussions, activities and learning outcomes.

I. Pendahuluan

a. Latar belakang masalah

Setiap siswa mempunyai karakter dan kepribadian yang berbeda – beda. Untuk itu sebagai guru, kita harus memahami setiap tingkah laku dari setiap siswa. Sama halnya dengan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), tidak semua siswa menyukai pelajaran tersebut. Hal ini menjadi masalah yang selalu dihadapi oleh setiap guru. Masalah yang biasanya dihadapi oleh seorang guru seperti bagaimana mengelolah bahan ajar dan cara mengelolah kelas supaya proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efisien tetapi tetap dengan

suasana kelas yang tidak membosankan, agar belajar IPA itu tidak menjadi beban setiap siswa (Ikhsan, 2008:11).

Persoalan diatas merupakan masalah yang selalu muncul karena orientasi pembelajaran yang dilakukan guru tidak pernah mendekati siswa dengan berinteraksi secara langsung. Suatu pola pembelajaran yang didominasi guru tanpa mempertimbangkan latar belakang, pengalaman, dan lingkungan sekitar siswa. Sehingga siswa hanya berfungsi sebagai objek, tanpa mampu mengembangkan diri, dan metode diskusi sebagai sumber belajar yang tidak dimanfaatkan secara optimal khususnya pada Kelas VIII C di SMP Negeri 3 Tabanan.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbasis diskusi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Tabanan tahun pembelajaran 2018/2019.

b. Tinjauan tentang metode

1. Pengertian Metode Diskusi

Istilah metode diskusi dapat dibedakan menjadi dua kata yaitu “metode” dan “diskusi”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya) atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Depdikbud, 1995: 652). Metode yang dimaksud adalah suatu cara yang dipakai oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa sehingga siswa memiliki motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang terkandung dalam materi pelajaran IPA. Sedangkan diskusi artinya pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah, dalam hal ini masalah yang dimaksud suatu yang berkaitan dengan siswa dan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Oleh karena itu metode diskusi adalah suatu cara yang teratur dan sistematis yang digunakan oleh guru dalam kegiatan proses belajar mengajar. Cara itu adalah dengan mengajak semua siswa untuk bertukar pikiran mengenai materi yang diajarkan.

2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI)

Model *Group Investigation* seringkali disebut metode pembelajaran kooperatif yang paling kompleks. Hal ini disebabkan oleh metode ini memudahkan beberapa landasan pemikiran, yaitu berdasarkan pandangan konstruktivistik, demokratic teaching, dan kelompok belajar kooperatif. Berdasarkan pandangan konstruktivistik, proses pembelajaran dengan model *group investigation* memberikan kesempatan seluas – luasnya kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai cara mempelajari suatu topik melalui investigasi.

3. Aktivitas Belajar

Menurut Sriyono (*dwi, 2012:19 aktifitas belajar, Jakarta:prestasi pustaka*) aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar IPA di sekolah, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal sehingga peningkatan prestasi belajar dapat tercapai. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing – masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

4. Hasil belajar

Prestasi atau hasil belajar merupakan tingkatan keberhasilan yang dicapai oleh siswa di dalam proses pembelajaran. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan

pendapatnya yang berbeda – beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda – beda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan prestasi belajar, Poerwanto (dalam Sunarto, 2009:10) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “ hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam dalam raport”.

5. Kerangka berpikir

Permasalahan yang timbul pada kelas yang diteliti antara lain kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa juga menurun. Hal ini mempengaruhi mutu pendidikan siswa di kelas tersebut yang semakin rendah. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi terhadap permasalahan yang akan ditanggulangi, cara pemecahan masalahnya adalah dengan mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran *group investigation* (GI) berbasis media gambar. Peningkatan altivitas akan diukur dengan menggunakan lembaran observasi pada setiap tindakan, sedangkan untuk mengetahui peningkatan prestasinya diukur dengan memberikan test pada setiap akhir siklus. Penerapan model pembelajaran *group investigation* (GI) berbasis media gambar untuk menghadapi permasalahan tersebut dengan harapan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. METODE

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan harapan untuk dapat memperbaiki kinerja guru sehingga kualitas pembelajaran dikelas meningkat dan prestasi belajar siswa meningkat pula. Melalui penerapan model kooperatif tipe *group investigation* (GI) dengan media Diskusi sebagai media pembelajarannya.

2. Teknik Pengambilan Data

No.	Data	Instrumen Yang Digunakan
1.	Aktivitas belajar	Lembar observasi
2.	Hasil belajar	Tes evaluasi (ulangan harian)

Data tentang aktivitas siswa diambil pada saat fase diskusi, baik diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Data tetang hasil belajar siswa dipeoleh dari hasil ulangan harian yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus belajar.

3. Teknik Analisis Data Dan Kriteria Keberhasilan

Kriteria penggolongan aktivitas siswa didasarkan pada skor rata – rata aktivitasnya (X), mean ideal (MI) dan standar devisiasi ideal (SDI) yaitu.

$$X = \frac{\text{Jumlah skor keaktifan siswa}}{\text{Banyaknya siswa}}$$

$$MI = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$SDI = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

Dengan kriteria

$MI + 1,5 SDI \leq X$	—————>	sangat aktif
$MI + 0,5 SDI \leq X < MI + 1,5 SDI$	—————>	aktif
$MI - 0,5 SDI \leq X < MI + 0,5 SDI$	—————>	cukup aktif
$MI - 1,5 SDI \leq X < MI - 0,5 SDI$	—————>	kurang aktif
$X \leq MI - 1,5 SDI$	—————>	sangat buruk

Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 10 item. Tiap item memiliki skor maksimal 5 dan skor minimal 1. Dengan demikian, skor maksimum adalah 50 dan skor minimum adalah 10. Sehingga dapat ditentukan Mean Ideal (MI) dan Standar Defiasi Ideal (SDI) sebagai berikut:

$$MI = \frac{1}{2} (50 + 10) = 30$$

$$SDI = \frac{1}{6} (50 - 10) = 6,66$$

Berdasarkan MI dan SDI dari skor aktivitas siswa maka kriteria penilaian untuk aktivitas siswa, seperti tercantum pada table 3.5 sebagai berikut.

Kualifikasi Aktivitas Belajar Siswa

Nilai Rata-Rata	Kategori
$40,5 \leq X$	Sangat aktif
$33,5 \leq X < 40,5$	Aktif
$26,65 \leq X < 33,35$	Cukup aktif
$19,95 \leq X < 26,65$	Kurang aktif
$X < 19,95$	Sangat buruk

Kriteria aktivitas siswa terhadap penerapan model pembelajaran ini berhasil bila aktivitas siswa mencapai kategori aktif.

4. Hasil Belajar Siswa

Data prestasi belajar siswa dianalisis secara deskriptif, dengan langkah – langkah sebagai berikut.

1. Menentukan ketuntasan individu (KI)

$$X = \text{skor yang diperoleh siswa} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Skor maksimum}}{\text{Skor maksimum}}$$

Keterangan:

X = skor hasil belajar siswa

Seorang siswa dikategorikan telah memenuhi ketuntasan individu (KI) bila skor hasil belajar siswa mencapai ≥ 72 sesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) SMP Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2018 / 2019.

2. Menghitung rata – rata skor prestasi belajar siswa

$$x = \frac{\sum x}{n} \quad (\text{Arikunto, 2002})$$

Keterangan:

X = nilai rata – rata hasil belajar

$\sum x$ = jumlah skor hasil belajar untuk semua siswa

n = banyaknya siswa

Untuk konversi nilai prestasi siswa digunakan pedoman konversi skor hasil belajar.

Pedoman Konversi Skor Hasil Belajar

Skor	Kualifikasi
90 – 100	Amat baik
75 – 89	Baik
60 – 74	Cukup
0 – 59	Kurang

(Nurkencana dan Sunartana 1992:103)

3. Menghitung daya serap (DS)

$$Ds = \frac{\text{nilai rata - rata hasil belajar}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Daya serap dikatakan berhasil jika $DS \geq 72\%$

4. Menghitung ketuntasan klasikal (KK)

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas} \times 100\%}{\text{Banyaknya siswa}}$$

Kelas dikatakan tuntas apabila ketuntasan klasikal $\geq 85\%$ (SKBM) SMP Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2018 / 2019).

3. Hasil dan pembahasan

Data hasil penelitian ini menggunakan dua siklus, dimana setiap siklus menggunakan materi yang berbeda. Sebelum penelitian dimulai, digunakan refleksi awal terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat prestasi dan aktivitas siswa pada pembelajarana IPA . pada siklus I menggunakan materi sistem pencernaan pada manusia, sedangkan pada siklus II menggunakan materi sistem pernapasan pada manusia. Perbandingan antara aktifitas belajar siswa dan prestasi belajar dari refleksi awal, siklus 1 dan siklus II dapat disajikan pada tabel dan diagram dibawah ini :

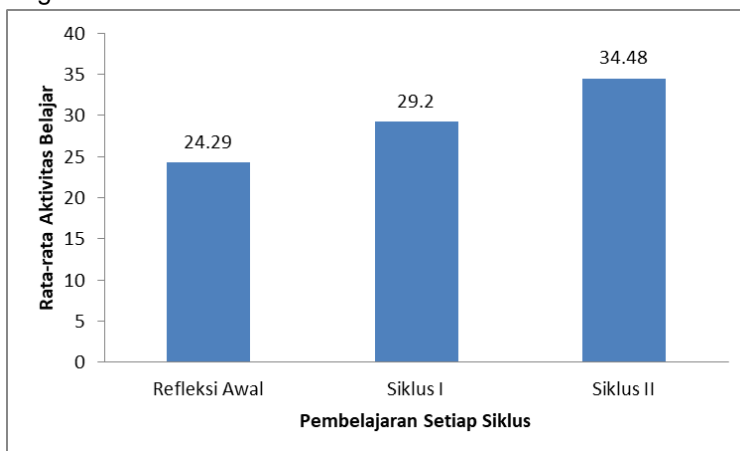
Tabel 1
Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Refleksi Awal, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata Aktivitas Belajar	Kategori
Refleksi Awal	24,29	Kurang Aktif
Siklus I	29,2	Cukup Aktif
Siklus II	34,48	Aktif

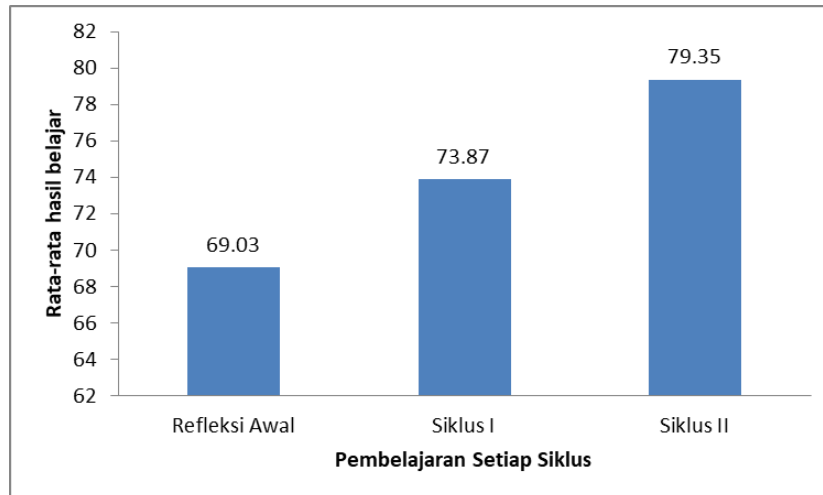
Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Refleksi Awal, Siklus 1 dan siklus II

No	Hasil belajar siswa	Refleksi awal	Siklus 1	Siklus II
1	Ketuntasan individu (KI)			
	a. Tuntas	12 orang	20 orang	30 orang
	b. Tidak Tuntas	19 orang	11 orang	1 orang
2	Nilai rerata hasil belajar (X)	69,03	73,87	79,35
3	Daya Serap (DS)	69,03%	73,87%	79,35%
4	Ketuntasan Klasikal (KK)	38,71%	64,51%	96,77%

Perbandingan peningkatan hasil belajar siswa dari refleksi awal, siklus 1 dan siklus II dapat di lihat pada grafik dibawah ini :



Grafik 4.1: Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Refleksi Awal, Siklus I, dan Siklus II



Grafik 4.2: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Refleksi Awal, Siklus I, dan Siklus II

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, observasi, evaluasi serta pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* berbasis diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 SSTabanan tahun pelajaran 2018/2019.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* berbasis diskusi dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Tabanan tahun pelajaran 2018/2019.

Daftar pustaka

Depdikbud, 1995. Perkembangan profesi guru. Jakarta:Balai Pustaka
 Ikhsan,2008. Dasar dasar evaluasi pendidikan, Jakarta: bumi aksara
 Sriyono (dwi,2012:19, aktifitas belajar, Jakarta:prestasi pustaka)
 Poerwanto (dalam sunarto,2009 :10, pengertian prestasi belajar)